Awas! Orang yang tak Vaksinasi Rentan Terinfeksi Delta

Sebagian besar kasus rawat inap juga terjadi pada mereka yang tidak vaksinasi.

JAKARTA(IM) - Beberapa orang yang terinfeksi varian delta memiliki gejala yang sejalan dengan flu biasa. Namun ada juga bukti awal yang menunjukkan bahwa gejala orang lain mungkin lebih terasa dengan varian delta. "Kami telah melihat bahwa tingkat rawat inap tampaknya meningkat pada populasi yang lebih muda dengan varian delta," kata kepala petugas medis sebuah perusahaan perawatan kesehatan yang berkantor pusat di Tennessee, Premise Health, Jonathan Leizman, dikutip laman Huffpost, Minggu (18/7).

Namun, hingga kini, tidak ada konsensus ilmiah tentang varian delta yang cenderung membuat orang lebih sakit daripada strain awal. "Sekarang ada data yang keluar dari Inggris dan Skotlandia yang menunjukkan bahwa tingkat keparahan penyakit dapat meningkat, dan mungkin mengarah pada peningkatan risiko rawat inap," kata dokter spesialis penyakit menular di Wexner Medical Center di Ohio State University, Carlos Malvestutto.

Malvestutto mengatakan, orang yang tidak divaksinasi sangat rentan karena varian baru, khususnya varian delta. Varian ini menular lebih cepat dan mungkin menyebabkan penyakit yang lebih parah.

Sementara sebagian besar kasus baru dan rawat inap terjadi pada mereka yang belum divaksinasi COVID-19, yaitu sekitar 99 persen infeksi baru di beberapa bagian negara. Apa yang disebut "kasus terobosan" memang terjadi di antara mereka yang telah menerima kedua suntikan vaksin Pfizer-BioNTech atau Moderna atau vaksin dosis tunggal Johnson & Johnson.

Tapi, menurut data yang tersedia, gejala yang dialami orang dalam kasus terobosan tersebut cenderung relatif ringan. Sekitar sepertiga orang yang terinfeksi setelah divaksinasi lengkap, misalnya, sama sekali tidak menunjukkan gejala.

CDC sekarang hanya melacak kasus terobosan yang mengakibatkan rawat inap atau kematian, jadi tidak ada data yang benar-benar kuat melihat berapa banyak orang yang mengalami gejala ringan pasca-vaksin (atau tidak ada gejala sama sekali). Sayangnya pula, tidak ada kejelasan tentang varian apa yang mungkin dialami orang-orang tersebut yang terekam.

Pada akhirnya, tujuan vaksinasi tidak hanya untuk mengurangi penularan tetapi juga secara drastis mengurangi rawat inap dan kematian dan vaksin telah melakukan hal itu. "Sebagian besar individu yang divaksinasi lengkap tidak memiliki konsekuensi penyakit yang parah, yang membuat kami berpikir gejalanya mungkin lebih ringan secara umum untuk individu yang divaksinasi lengkap," kata Leizman.

Kasus terobosan juga masih jarang terjadi di Amerika Serikat (AS). Itulah sebabnya para ahli kesehatan bersikeras bahwa mendapatkan vaksinasi adalah hal terbaik yang dapat dilakukan orang untuk menjaga diri mereka sendiri dan orang lain tetap aman, dan untuk menghindari timbulnya gejala apapun sama sekali. "Saya dalam keadaan di mana kita melihat peningkatan yang signifikan pada pasien rawat inap dan mereka semua adalah orang yang belum divaksinasi, yang sangat sulit dan menghancurkan, karena ini benar-benar dapat dicegah," kata Powderly. ● **tom**

Kondisi Pandemi di Indonesia saat Ini Tidak Jauh Beda dengan AS Setahun Lalu

JAKARTA(IM) - Varian Covid-19 yang baru membuat sebagian masyarakat cepat tertular. Alhasil, fasilitas kesehatan yang minim, dan korban meninggal dunia ikut meningkat.

Dokter Spesialis Penyakit Menular dari University of Maryland, Amerika Serikat, Dr. Faheem Younus, MD, mengatakan bahwa keadaan Indonesia saat ini tidak berbeda jauh dengan

Amerika Serikat pada tahun lalu. Korban berjatuhan, bahkan fasilitas kesehatan pun kian menipis.

"Indonesia itu tidak jauh berbeda dengan keadaan di Amerika Serikat satu tahun yang lalu," ujarnya, Sabtu (17/7) malam.

Kemudian, dr. Faheem memaparkan jika ada dua kubu atau polar ekstrem yang terjadi pada Covid-19 ini. Keduanya umum ditemukan di masyarakat luas.

Kubu pertama adalah kubu penyangkalan. Orang-orang akan menyangkal adanya Covid-19, yakni dengan menciptakan isu-isu bersifat hoax yang membuat mereka bersikukuh tidak percaya virus tersebut.

Kedua, yaitu terjadi orang-orang menjadi panik. Mereka takut dengan adanya Covid-19, serta panik akan tertular.

Lebih lanjut, kata dr. Faheem, ada kemungkinan dua kubu itu bisa menjadi benar. Di mana orang-orang yang tidak percaya Covid-19 sebenarnya sedang panik, karena takut tertular.

"Kemudian kemungkinan kebenaran yang murni dapat di tengah-tengahnya. Diantara dua kubu tersebut," pungkasnya. ● **tom**

Peneliti Temukan Tes Genetik Baru Deteksi Glaukoma

JAKARTA (IM)- Para peneliti menemukan tes genetik terbaru berbasis darah untuk mendeteksi glaukoma. Tes ini terbukti 15 kali lipat lebih efektif dibanding dengan metode yang sudah ada. Metode ini bisa mengidentifikasi orang yang berisiko tinggi mengalami glaukoma sebelum kehilangan indera penglihatnnya.

Para ahli dari Universitas Flinders Australia menunjukkan efektivitas tes tersebut pada total 413.844 orang dengan dan tanpa glaukoma. Sebagaimana diketahui, penyebab global kebutaan akibat glaucoma berasal dari tekanan mata yang menumpuk dan menyebabkan kerusakan pada saraf optic serta serabut saraf di retina.

Menurut NHS, sebanyak 500 ribu orang di Inggris dan Wales telah didiagnosis menderita glaukoma meski tidak mencerminkan prevalensi yang sebenarnya. Namun, setelah kondisi tersebut diidentifikasi pada pasien, ada beberapa perawatan yang dapat membantu memperlambat atau mencegah hilangnya penglihatan yang diakibatkan glaukoma.

"Diagnosis dini glaukoma dapat mengarah pada pengobatan yang menyelamatkan penglihatan. Informasi genetik berpotensi memberi kita keunggulan dalam membuat diagnosis dini dan keputusan pengobatan yang lebih baik," kata penulis makalah penelitian ini Owen Siggs dari Universitas Flinders di Australia Selatan, sebagaimana dilansir laman Dailymail, Minggu (18/7).

Ia menambahkan, tes genetik ini bukan merupakan bagian rutin dari diagnosis dan perawatan glaukoma. Namun, tes tersebut memiliki potensi untuk mengubahnya. Owen mengatakan saat ini tim peneliti akan memulai tes genetik tersebut dalam uji klinis. Pada pengujian tersebut, para peneliti melakukan evaluasi benchmark kinerja metode pengujian genetik.

Pengujian itu melibatkan 2.507 orang Australia dengan glaukoma, diikuti 411.337 orang dengan dan tanpa glaukoma di Inggris. Mereka menemukan bahwa tes genetik baru ini memiliki kinerja 15 kali lebih baik daripada alternatif yang ada sebelumnya. Selain bekerja pada darah, tim juga mencatat bahwa tes genetik baru ini dapat diterapkan pada sampel air liur.

Dengan studi awal yang telah diselesaikan, para peneliti sekarang mencari cara untuk meluncurkan perusahaan spin-out tahun depan yang akan bekerja sama mengembangkan tes terakreditasi untuk digunakan dalam uji klinis.● **tom**

SAMBUNGAN

Wapres: Sholat Idul Adha Berjamaah...

DARI HAL 1

peribadatan umat Islam.

Sebelumnya, Wapres meminta para ulama untuk mengajak seluruh masyarakat menaati kebijakan pemerintah dengan tidak melakukan kerumunan saat melaksanakan kegiatan Idul Adha.

"Saya minta nanti sesuai dengan ketentuan, jangan melakukan kerumunan, termasuk salah satunya melakukan Idul Adha baik di masjid maupun di luar masjid," kata Wapres.

Ketentuan terkait penyesuaian ibadah Idul Adha 1442 H dilakukan untuk menjaga seluruh masyarakat dari penularan Covid-19 dan menekan angka kasus penyebaran Covid-19.

"Jadi larangan itu ya untuk menjaga umat selama pemberlakuan PPKM darurat, sekarang ini sangat berbahaya. Itu pertimbangan pemerintah," ujarnya.

Sementara itu, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Bidang Fatwa Asrorun Ni'am Sholeh menuturkan, kebijakan PPKM Darurat tidak menghalangi ibadah Sholat Idul Adha. Merujuk pada Fatwa Nomor 36 Tahun 2020 tentang Sholat Idul Adha dan Penyembelihan Hewan Kurban saat Wabah Covid-19, implementasinya diserahkan kepada Pemerintah.

"PPKM Darurat tidak menghalangi kita untuk melaksanakan Sholat Ied dan juga aktivitas penyembelihan kurban," ujar Asrorun dilihat dari laman resmi MUI, Minggu (18/7).

Fatwa itu, kata dia, didasarkan upaya mewujudkan maslahat dan mencegah terjadinya mafsadat. Dia pun mengimbau kepada masyarakat untuk salat Idul Adha dilakukan di rumah saja.

"Hanya saja pelaksanaannya harus memperhatikan aspek keselamatan diri dan juga orang lain, sehingga harus dipastikan tidak terjadi kerumunan," jelas Kiai Asrorun.

Dia menjelaskan sunnah hai'at dan juga tata cara Sholat Idul Adha tetap tidak mengalami perubahan. Sunnah hai'at adalah sunah yang ada di dalam shalat, yang jika anda tidak mengerjakannya maka tidak disunahkan untuk sujud sahwi.

Bahkan untuk bab sunnahnya sebelum pelaksanaan Sholat Ied juga tak berubah. Seperti disunnahkan mandi terlebih dahulu, memakai pakaian putih yang terbaik, dan memakai wangi-wangian, serta tidak dianjurkan untuk makan terlebih dahulu, berbeda dengan sebelum melakukan salat Idul Fitri.

Untuk pelaksanaan dan tata cara shalat Ied di Hari Raya Idul Adha, dia menyebutkan bahwa tata caranya tetap sama seperti yang tertuang dalam fatwa MUI. Waktu pelaksanaannya dimulai setelah terbit matahari dan diutamakan saat masuk waktu Dhuha sampai sebelum masuk waktu Dzuhur.● **mar**

Pemprov DKI Tegaskan Tak Ada Tempat...

terhadap anggota keluarganya dapat dilakukan secara mandiri dan memastikan biaya langsung ke lokasi-lokasi kremasi swasta, bukan melalui oknum," ujar Suzi dalam keterangan tertulis, Minggu (18/7).

Suzi menjelaskan, terdapat tiga krematorium swasta di Jakarta namun saat ini tidak menerima kremasi jenazah Covid-19. Ketigany yaitu Grand Heaven, Pluit; Daya Besar, Cilincing, dan Krematorium Hindu, Cilincing.

Sementara itu krematorium swasta yang menerima kremasi jenazah Covid-19 justru berada di luar wilayah Jakarta, seperti Oasis, Tangerang; Sentra Medika, Cibinong; dan Lestari, Kerawang.

Suzi juga membantah mahalnya biaya kremasi disebabkan oleh pungutan liar yang dilakukan oleh petugas Distamhut DKI Jakarta.

"Petugas kami hanya menginformasikan bahwa krematorium di Jakarta tidak menerima kremasi jenazah Covid-19 dan yang dapat menerima adalah krematorium di luar Jakarta," kata Suzi menegaskan.

Dia meminta kepada masyarakat untuk mencatat nama, mengambil foto wajah dan melaporkan oknum yang melakukan pungutan liar terkait proses kremasi atau pemakaman jenazah Covid-19.

Ia pun menyarankan agar warga tidak berhubungan dengan calo untuk pemakaman, mobil jenazah dan petak makam. Karena pihak RS sudah secara otomatis menghubungi Distamhut DKI Jakarta. "Pelayanan pemakaman, seperti pengangkutan jenazah juga pemberian peti jenazah, itu tanpa biaya, baik jenazah Covid-19 maupun tidak, yang mana sudah merupakan SOP dari Distamhut DKI Jakarta. Kecuali, izin penggunaan petak dan perpanjangan petak makam dikenakan retribusi sebesar Rp 100.000 per 3 tahun," katanya.● **mar**

IDI: 545 Dokter Gugur akibat Covid-19...

angka kematian dokter akibat Covid-19 tersebut paling banyak tercatat di Jawa Timur yang menembus angka 110 orang. Disusul oleh DKI Jakarta sebanyak 83 orang, Jawa Tengah 81 orang, Jawa Barat 76 orang, dan Sumatera Utara 38 orang.

Data juga menunjukkan bahwa dokter laki-laki paling banyak yang meninggal dunia akibat Covid-19 tersebut. "Karena tugas-tugas yang banyak dikerjakan dokter laki-laki di area isolasi Covid-19, walaupun banyak juga dokter perempuan bertugas. Ini terus kami pantau kondisinya ke depan," katanya.

Ditjen Dikti Sementara dari spesialisasi, kata dia, paling banyak yang menjadi korban adalah dokter umum, spesialis kandungan dan kebidanan, penyakit dalam, anak, bedah, anestesi, dan THT.

Mahesa mengatakan, IDI fokus memantau kondisi para dokter karena jumlah yang meninggal dunia saat ini merupakan tulang punggung pelayanan kesehatan. "Tidak semua dokter spesialis turun ke isolasi karena mempertimbangkan faktor risiko komorbid, dan lainnnya," ucapnya. ● **mar**

Survei LSI: Masih Ada 36% Masyarakat...

setuju. Responden ditanya, 'Seberapa setuju atau tidak setuju Ibu/Bapak terhadap program vaksin COVID-19 untuk masyarakat?'. Hasilnya, 84,9 persen setuju dengan program vaksin.

Berikut hasil lengkapnya: Sangat setuju: 17,9 persen, Setuju: 67,0 persen, Tidak setuju: 10,1 persen, Sangat tidak setuju: 0,6 persen, TT/TJ: 4,4 persen

Mayoritas responden juga percaya vaksin mampu mencegah penularan virus Corona. Ada 68,6 persen responden yang menjawab percaya saat ditanya 'apakah Ibu/Bapak percaya atau tidak percaya, bahwa vaksin Corona dapat mencegah kita tertular virus Corona?'.

Berikut hasil lengkapnya: Percaya: 68,6 persen, Tidak percaya: 23,5 persen, TT/TJ: 7,9 persen.

Mayoritas responden dalam survei ini juga bersedia divaksin. Namun, ada 36,4 persen yang tidak bersedia dari 82,6 persen responden yang belum divaksin.

Berikut hasil lengkapnya: nApakah Ibu/Bapak sudah divaksinasi Corona?

Sudah 2 dosis: 7,5 persen, Sudah, tetapi baru 1 dosis: 9,9 persen, Belum divaksin: 82,6 persen

Jika belum divaksin, apakah Ibu/Bapak bersedia atau tidak bersedia untuk divaksinasi Corona? Ya, bersedia: 63,6 persen, dan tdak bersedia: 36,4 persen.

Mayoritas responden tidak bersedia divaksin lantaran takut dengan efek sampingnya. Selain itu, ada juga yang mengira vaksin tidak efektif. Berikut hasilnya:

Saya takut efek samping vaksin COVID-19 (tidak aman): 55,5 persen, Saya kira vaksin itu tidak efektif: 25,4 persen, Saya rasa saya tidak membutuhkannya (badan sehat): 19 persen, Vaksin mungkin tidak halal: 9,9 persen., Saya tidak mau membayar untuk mendapat vaksin: 8,7 persen, Kalau sudah banyak orang divaksin, saya tak perlu divaksin (adaherd immunity): 4,1 persen, Vaksin hanya akal-akalan perusahaan farmasi untuk mencari untung: 3,8 persen, Lainnya: 9,3 persen TT/TJ: 1,8 persen.● **mar**

Pria Ini Cari Anaknya 24 Tahun...

Menurut Kementerian Keamanan Masyarakat, polisi berhasil mendeteksi identitas putra Guo menggunakan uji DNA.

Harian Global Times melaporkan dua tersangka penculik berhasil ditelusuri dan ditangkap.

"Dua tersangka, yang ketika itu berpacaran, sudah berencana menculik korban agar bisa dijual untuk mendapat uang," tulis China News.

Melihat putra Guo saat itu bermain sendiri di luar rumah, perempuan tersangka bernama Tang langsung menggendong dia dan membawanya ke terminal bus. Dia sudah ditunggui pacarnya, Hui.

Mereka lalu naik bus antarkota ke Provinsi Henan dan menjual korban di sana.

Laporan media-media setempat mengungkapkan putra Guo itu saat ditemukan tetap tinggal di Henan.

"Kini anak saya telah ditemukan, tidak ada perasaan selain gembira," kata Guo kepada para wartawan.

Sejak anaknya diculik pada 1997, Guo dilaporkan berkelana ke lebih dari 20 provinsi di China hanya dengan berkendara sepeda motor demi mencari putranya lewat informasi dari mulut ke mulut.

Selama itu, Guo beberapa kali menderita patah tulang akibat kecelakaan lalu lintas, bahkan harus menghadapi para perampok di jalan.

Sepuluh sepeda motor yang dipakainya selama pencarian itu pun rusak. Sambil membawa spanduk dengan foto putranya, Guo disebutkan rela menghabiskan tabungan, tidur di kolong-kolong jembatan, bahkan sampai mengemis ketika kehabisan uang.

Selama mencari putranya, Guo telah dinobatkan sebagai anggota kehormatan suatu organisasi orang hilang di Tiongkok. Dia pun membantu organisasi itu dalam mempertemukan sedikitnya tujuh keluarga dengan anak-anak mereka yang diculik.

Begitu mendengar kabar putra Guo sudah ditemukan, media sosial di Tiongkok dibanjiri pesan-pesan dukungan baginya.

"Begitu banyak orang tua yang mungkin sedari dulu sudah menyerah. Namun dia itu orang yang luar biasa dan saya sungguh ikut bergembira," tulis seorang warganet di medsos Weibo.

Di Tiongkok, penculikan dan penjualan bayi telah menjadi masalah selama berpuluh-puluh tahun.

Pada 2015, diperkirakan 20.000 anak-anak diculik setiap tahun di Tiongkok. Banyak dari mereka kemudian dijual untuk diadopsi, bahkan ada yang ke luar negeri.● **osm**

Wanita Ini Menunggu 60 Tahun...

tahun, Oliver Daemen.

Bagi Funk, yang dilatih sebagai pilot, penerbangan yang dioperasikan perusahaan antariksa milik Bezos, Blue Origin, adalah hadiah untuk pekerjaan yang sudah dia lakukan seumur hidup.

"Ketika saya mulai terbang, saya ingin berada di surga," kata Funk kepada BBC dua tahun lalu, tentang hasratnya yang tak berkurang untuk terbang.

Funk selalu menjadi pelopor. Dia telah menorehkan sejarah beberapa kali. Dia adalah perempuan pertama yang menjabat penyelidik keselamatan udara di Dewan Keselamatan Transportasi Nasional Amerika Serikat (NTSB).

Dia juga perempuan pertama yang menjadi inspektur di Administrasi Penerbangan Federal AS (FAA).

Funk sudah mengumpulkan 19.600 jam terbang sebagai pilot. Dia mengajar sekitar 3.000 orang untuk menjadi penerbang.

Sebelum menorehkan tonggak sejarah lainnya pekan depan, Funk harus menjalani pelatihan selama dua hari.

Ini bukan hal baru bagi Funk. Pada periode awal eksplorasi ruang angkasa pada dekade 1960-an, Funk yang kala itu berusia 20 tahun sudah dilatih dengan keras.

Dia melewati tes medis dan fisik yang ketat bersama 12 perempuan lainnya. Mereka dikenal dengan sebutan Mercury 13. Para perempuan penerbang tersebut menjalani pelatihan yang sama seperti para kolega laki-laki mereka waktu itu.

"Setiap tes sungguh luar biasa. Mereka mengikat saya di kursi dan menyuntik saya dengan air dingin bersuhu 10 derajat celsius di satu telinga. Anda menjadi gila, Anda tidak bisa mengendalikan diri," ujarnya.

Tapi harapan Funk untuk menjadi astronot perempuan pertama pupus. Ketika itu NASA memutuskan bahwa hanya pilot uji jet berkecepatan tinggi dan memiliki gelar teknik yang akan dipertimbangkan untuk misi ruang angkasa.

Saat itu, perempuan tidak diizinkan menjadi pilot uji coba jet militer. Tapi Funk tidak menyerah pada diskriminasi gender yang dialaminya. Persoalan ini ssempat diselidiki dalam forum dengar pendapat pemerintah AS.● **osm**

InternationalMedia

PEMIMPIN REDAKSI: Osmar Siahaan
PELAKSANA HARIAN: Lusi J, Prayan Purba.
PENANGGUNG JAWAB: Bambang Suryo Sularso.
KORDINATOR LIPUTAN/FOTO: Sukris Priatmo.
REDAKSI : Frans G, Vitus DP, Berman LR, Bambang Suryo Sularso.
ARTISTIK : M Rifki, James Donald, Indra Saputra.
SIRKULASI-PROMOSI : A Susanto, Nurbayin, Slamet, Ahyar, Ferry.
AGEN: JOGJA (Hidup Agency), **PADANG** (Karel Chandra), **PALEMBANG** (Angkasa), **SOLO** (ABC), **BELITUNG** (Naskafa Tjen). **PANGKAL PINANG** (Yuliani, John Tanzil), **BALIKPAPAN** dan **SAMARINDA** (Cv Gama Abadi, Alan/Tatang), **MAKASSAR** dan **MANADO** (Jefri/Meike, Jemmy), **TARAKAN KALTIM** (Ali), **BALI** (Swasti), **PEKANBARU** (Bob), **LAMPUNG** (Kartika), **SURABAYA, MEDAN** dan **PONTIANAK.**
KEUANGAN/IKLAN: Citta.
BIRO BOGOR : Subagiyo (Kepala Biro), Jaidarman.
BIRO TANGERANG: Johan (Kepala Biro).
BIRO BEKASI: Madong Lubis (Kabiro), Riston Pardamean Lubis, Kartoni Lubis.
BIRO SEMARANG : Tri Untoro.
BIRO BANDUNG: Lyster Marpaung.
BIRO BANTEN : Drs H Izul Jazuli (Kepala Biro), Stefano (Koordinator Berita Serang, Pandeglang dan Lebak).
BIRO LEBAK: Nofi Agustina (Kabiro).
BIRO JAMBI : Ratumas Sabar Riah, Rts Zuchriah.
HARGA ECERAN : Rp 2.500,-/eks (di luar kota Rp 3.000,-/eks), Harga Langganan Rp 50.000,-/Bulan.
PERCETAKAN : PT. International Media Web Printing
ALAMAT: Jl. Kapuk Kamal Raya No. 40-A, Jakarta Barat. (isi di luar tanggung jawab percetakan).

Alamat Redaksi/Iklan : Gedung Guo Ji Ribao Lt 3 Jalan Gunung Sahari XI No. 291 Jakarta Pusat 10720
Telp : 021-6265566 pesawat 4000
Fax : 021-639 7652.
Twitter: International Media @redaksi_IM